

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tenaga perawat di era kemajuan teknologi masih dibutuhkan. Tawaran kerja sebagai tenaga kesehatan seperti perawat di rumah sakit, maupun *caregiver* (untuk merawat usia lanjut) di negara maju seperti USA, Australia, Switzerland, Inggris, Norwegia, Belanda, negara kawasan Timur tengah, dan negara kawasan Asia Tenggara seperti: Jepang, Malaysia, Brunai Darusalam masih banyak menurut Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI, 2016). Negara Kawasan timur tengah seperti Kuwait, Qatar, Saudi Arabia dan Uni Emirat Arab membutuhkan 1200 tenaga Kesehatan lulusan SI Keperawatan dan Diploma Keperawatan untuk ditempatkan di rumah sakit dan untuk merawat orang lanjut usia di negara tersebut. BNP2TKI (2016) menyampaikan bahwa Jepang merasakan dari pelayanan perawat Indonesia dibandingkan perawat dari negara lain. Kerjasama antara negara – negara Eropa seperti: *European Economic Community* (EEC), *Indonesian Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) meningkatkan migrasi tenaga kerja. Data tahun 2015 migrasi terjadi migrasi perawat di seluruh dunia dari negara low income ke negara high income, sebanyak 243 juta jiwa. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan pada tahun 2000 dengan jumlah migrasi sebesar 172 juta jiwa, dan tahun 1990 sebanyak 154 juta jiwa (Nagorska dkk, 2017).

Penelitian yang dilakukan Li, Nie & Li (2014) mengungkapkan beberapa faktor yang mendorong perawat bekerja di negara asing adalah tersedianya pekerjaan, kesempatan karir, pengembangan diri, pengakuan keahlian / kepakaran profesional, lingkungan sosial politik ekonomi yang stabil, peningkatan kualitas hidup, gaji yang menarik, keuntungan sosial dan pensiun. Diantara sekian faktor yang mendukung, adapula masalah yang dihadapi perawat yang bekerja di negara asing yaitu: penghasilan yang tidak mencukupi kebutuhan hidup, beban kerja (n=423, 57%), tidak ada penghargaan dalam bekerja (n=147, 20%), tidak ada dukungan dari manajemen (n=106, 14,5%) Nagorska dkk (2017). Faktor-faktor diatas menjadi peluang dan tantangan perawat untuk bekerja di luar negeri dan mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Peningkatan kualitas hidup memotivasi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas dan optimal.

Tahun 2017 jumlah perawat bekerja di luar negeri dan melapor menjadi anggota Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) sebanyak 652 orang, 38% perawat laki-laki dan 62% perawat perempuan (Infodatin, 2017), angka ini akan terus meningkat sampai tahun 2020 sebanyak 1,5 juta tenaga kesehatan yang melakukan migrasi, pengkajian dari Lembaga Pengkajian Perawat Indonesia (Jawapost, 2016). Adapun alasan perawat Indonesia untuk bekerja di luar negeri, penghasilan yang tidak mencukupi kebutuhan hidup, beban kerja yang berat, resiko kerja yang tidak terjamin, tidak ada penghargaan, menyebabkan perawat mencari pekerjaan di luar negeri dan mendapatkan penghasilan yang lebih baik.

Kesiapan perawat atau tenaga kesehatan yang dibutuhkan di luar negeri adalah lulusan SI Keperawatan atau lulusan Diploma keperawatan, sehat

jasmani dan rohani, memiliki pengalaman kerja minimal 2 atau 3 tahun bekerja di rumah sakit, usia 35 tahun- 45 tahun memiliki kemampuan dalam Bahasa Inggris, gaji tinggi dan mendapatkan fasilitas seperti tempat tinggal, akomodasi, asuransi dan transport. Arianti (2013) mengungkapkan penguasaan bahasa, sangat diperlukan oleh perawat Indonesia yang akan bekerja di luar negeri selain memiliki kompetensi keahlian yang memadai serta memahami budaya dan aturan yang berlaku di negara tersebut.

Pemerintah Indonesia bertanggung jawab terhadap pengiriman dan pengawasan tenaga kerja yang berangkat ke luar negeri melalui Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi berdasarkan Undang-Undang No 39 tahun 2004. Kementerian Luar negeri bertanggung jawab atas warga negara Indonesia di luar negeri melalui Kedutaan dan Konsulat di negara tujuan, BNP2TKI bertanggung jawab untuk pelaksanaan kebijakan, penempatan, perlindungan, dan memberikan informasi peluang kerja kepada tenaga kesehatan bekerjasama dengan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) dan Politeknik kesehatan (POLTEKES). Upaya BNP2TKI dalam mempersiapkan tenaga berupa mengadakan pelatihan-pelatihan yang diperlukan bagi calon tenaga kesehatan yang beminat bekerja di luar negeri, Pengenalan bahasa asing selain bahasa Inggris, bahasa Mandarin, bahasa Arab dan bahasa Jepang perlu dipelajari bagi calon tenaga kerja perawat (Prasetiani & Nugroho, 2014).

Adanya kerjasama antara negara Indonesia dan negara Sahabat dan berdasarkan fenomena kebutuhan tenaga kerja di luar negeri maka peneliti ingin menggali pengalaman perawat bekerja di Luar Negeri.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: pengalaman perawat bekerja di Luar Negeri.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Tergali pengalaman perawat bekerja di Luar Negeri dengan pertanyaan meliputi: Berapa lama anda bekerja di luar negeri? Ceritakan apa saja yang perlu di persiapkan untuk bekerja di luar negeri? Bagaimana persiapan fisik, mental dan dokumen sebelum anda bekerja di luar negeri? Coba ceritakan pengalaman anda bekerja di luar negeri? Bagaimana perasaan anda ketika tiba di negara tujuan? Coba ceritakan bagaimana anda beradaptasi dengan lingkungan kerja, bahasa, budaya dan iklim di luar negeri? Saran anda untuk tenaga perawat yang ingin bekerja di luar negeri?

D. Hasil Penelitian

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Calon Tenaga keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan gambaran dan informasi yang dibutuhkan oleh tenaga keperawatan yang hendak bekerja di luar negeri.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan memberi input atau masukan terkait kurikulum atau ketrampilan yang dibutuhkan calon tenaga keperawatan untuk bekerja di luar negeri.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membagi pengalaman tentang dunia kerja di luar negeri agar dapat membantu para calon tenaga kerja yang berkeinginan bekerja di luar negeri.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jakarta terhadap 6 orang responden yang pernah bekerja di luar negeri. Penelitian dilakukan untuk memberikan gambaran pengalaman perawat bekerja di luar negeri. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2018- Januari 2019. Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan wawancara dengan perawat yang pernah bekerja di luar negeri menunjukkan bahwa pengetahuan tentang persiapan perawat setiba di negara tujuan masih kurang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan tehnik pengumpulan data dengan wawancara.